

# **PENERAPAN ASUHAN PERAWATAN TALI PUSAT TERBUKA DAN KERING PADA BY. M DI PMB K KOTA PADANG**

**Dian Febrida Sari 1, Annisa Salsabilla<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Prodi D III Kebidanan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang

Jalan Jamal Jamil Pondok Kopi Siteba Padang

email: [dfsahdi@gmail.com](mailto:dfsahdi@gmail.com), [annisasalsabilla131@gmail.com](mailto:annisasalsabilla131@gmail.com)

## **Abstrak**

Perawatan tali pusat adalah tindakan merawat tali pusat pada BBL agar tetap kering mencegah terjadinya infeksi. Perawatan yang tidak benar mengakibatkan infeksi. Tujuan penulisan mampu memberikan dan melaksanakan Asuhan melalui pendekatan pola pikir manajemen asuhan Kebidanan secara komprehensif dan mendokumentasikannya dalam bentuk SOAP

Pelaksanaan asuhan dilakukan pada By M usia 0-9 hari dengan frekuensi kunjungan sebanyak 3 kali. Fokus asuhan pada kunjungan pertama memberikan asuhan BBL normal dan pengetahuan tentang perawatan tali pusat kepada keluarga. Kunjungan kedua memberikan asuhan yang mengacu pada MTBM karena bayi mengalami infeksi lokal pada tali pusat, ikterus dan ruam popok. Kunjungan ketiga diberikan asuhan dasar bayi muda.

Hasil asuhan kebidanan pada By M kunjungan pertama ibu mengerti dan berjanji akan melaksanakan semua suhan BBL normal yang telah diajarkan. Kunjungan kedua ibu dan keluarga mengerti tentang kondisi bayi dan bersedia bayi mendapatkan asuhan yang mengacu pada MTBM. Kunjungan ketiga ibu mengerti dan mampu memberikan asuhan dasar bayi muda.

Kesimpulan asuhan dapat dilaksanakan oleh klien namun pada kunjungan kedua ditemukan infeksi lokal pada tali pusat karena kurangnya informasi kepada ibu terkait pemakaian popok disposable yang menutupi tali pusat. Saran untuk ibu dan keluarga agar memelihara kesehatan bayi terutama kebersihan bayi.

Kata kunci : Bayi Baru Lahir, tali pusat

## **PENDAHULUAN**

Perawatan tali pusat adalah tindakan perawatan yang bertujuan merawat tali pusat pada bayi baru lahir agar tetap kering dan mencegah terjadinya infeksi. Perawatan tali pusat yang tidak benar pada bayi akan mengalami penyakit infeksi yang akan mengakibatkan kematian (Damanik dan Linda, 2019).

Angka kematian neonatal (AKN) merupakan salah satu indikator keberhasilan layanan kesehatan di suatu negara. Angka kematian neonatal di dunia dalam tiga

dekade terakhir mengalami penurunan yang signifikan. Pada tahun 1990 AKN sebanyak 37/1.000, angka ini menurun menjadi 30/1.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2017 telah mencapai 19/1000 kelahiran hidup. Target Sustainable Development Goals (SDG's) tahun 2030 semua negara diminta untuk menurunkan angka kematian neonatus hingga setidaknya 12 kematian per 1.000 kelahiran hidup (Ulfah, Rochmah and Harihardjadja, 2017). Penurunan AKN juga terjadi di Indonesia yaitu pada tahun 2012

ditemukan sebesar 19 per 1.000 kelahiran hidup (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016), dan pada tahun 2017 sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2019). Namun hal yang berbeda ditemukan di kota Padang AKN mengalami peningkatan pada tahun 2018 dari 70 kasus menjadi 79 kasus tahun 2019 dengan perhitungan 5,0 per 1.000 Kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2019).

Penyebab kematian neonatus di dunia terdapat tiga penyebab terbanyak yaitu prematuritas, asfiksia, dan infeksi menurut WHO (Ulfah, Rochmah and Harihardjadja, 2017). Infeksi merupakan salah satu penyebab kematian pada neonatus dan infeksi yang lazim ditemukan pada neonatus adalah infeksi tali pusat. Infeksi tali pusat telah menjadi penyebab kesakitan dan kematian secara terus menerus di berbagai negara. Setiap tahunnya 460.017 meninggal akibat infeksi bakteri (Sodikin, 2012). Pada tahun 2016 World Health Organization (WHO) menemukan angka kematian bayi sebesar 560.000 dari kelahiran hidup yang disebabkan oleh infeksi tali pusat. Di Asia Tenggara angka kematian bayi karena infeksi tali pusat sebesar 126.000 dari kelahiran hidup sedangkan angka kejadian infeksi bayi baru lahir di Indonesia berkisar antara 24% hingga 34% dan kematian yang disebabkan karena perawatan tali pusat yang kurang bersih (Limoy and Putri, 2019). Angka infeksi tali pusat di kota padang Sebenarnya infeksi tersebut dapat dicegah dengan perawatan tali pusat yang baik dan pengetahuan yang memadai tentang cara merawat tali pusat (Sodikin, 2012). Tujuan dari perawatan tali pusat adalah untuk

mencegah terjadinya infeksi pada bayi baru lahir agar tali pusat tetap bersih, kuman-kuman dan bakteri tidak masuk sehingga infeksi tali pusat pada bayi dapat dicegah (Limoy and Putri, 2019).

Salah satu upaya yang dilakukan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi adalah dengan memberikan pelayanan kesehatan yang efektif pada masyarakat (Limoy and Putri, 2019). Pemerintah telah menetapkan program kunjungan neonatal dengan salah satunya tujuan untuk memeriksa kemungkinan infeksi bakteri. (Kementrian Kesehatan RI, 2020). Kunjungan neonatal dilakukan oleh tenaga kesehatan yang berkompeten termasuk bidan dan didukung oleh Permenkes No. 53 Tahun 2014 pasal 4 ayat 2 telah diatur peranan bidan yaitu pemotongan dan perawatan tali pusat.

Perawatan tali pusat yang baik adalah tidak membubuhkan apapun pada tali pusat dan membiarkan tali pusat terbuka dan kering. Kenyataan yang ditemukan di masyarakat terdapat beberapa ibu (39%) yang mengikuti budaya di masyarakat seperti menggunakan bubuk kunyit, kapur sirih dan menggunakan betadin dan alhokol 70%. yang menyebabkan infeksi pada tali pusat (Limoy and Putri, 2019).

Menurut Asiyah, Islami dan Mustagfiroh dengan judul penelitian Perawatan Tali Pusat Terbuka Sebagai Upaya Mempercepat Pelepasan Tali Pusat. Subyek dalam penelitian semua bayi baru lahir yang dilahirkan di BPM Nor Asiyah berusia 0 hari sampai pelepasan tali pusat dengan jumlah sampel 20. Hasil penelitiannya ada perbedaan bermakna lama pelepasan tali pusat antara perawatan tali

pusat terbuka dengan perawatan tali pusat tertutup. Dalam penelitian ini disarankan Sebaiknya perawatan tali pusat untuk bayi baru lahir tidak perlu membungkus puntung tali pusat atau perut bayi dan tidak mengoleskan cairan atau bahan apapun ke puntung tali pusat (Asiyah, Islami and Mustagfiroh, 2017). Dan hasil penelitian dari Elise, Megalina berjudul hubungan perawatan tali pusat menggunakan kassa kering steril sesuai standar dengan lama pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir dengan jumlah sampel 31 bayi hasil penelitian menunjukkan ada hubungan perawatan tali pusat menggunakan kassa kering steril sesuai standar dengan lama pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir.

Hal ini dukung oleh penelitian Yuliana, Mahpolah dan Rosyana tahun 2017 yang berjudul metode perawatan tali pusat pada bayi di RSUD Ulin Banjarmasin diperoleh kesimpulan perawatan tali pusat secara benar dapat mencegah terjadinya infeksi tali pusat bayi baru lahir (Damanik and Linda, 2019). Berdasarkan dari Hasil rekapitulasi data di ruang bayi di RSUD Ulin tiga bulan terakhir pada tahun 2016 - 2017 terdapat 212 kelahiran bayi dengan rincian jumlah bayi sakit yang dirawat di ruang bayi selama 1 bulan sekitar 90 bayi dilakukan perawatan tali pusat secara terbuka dan pelepasan tali pusat terjadi sekitar 3-4 hari (Yuliana, Mahpolah and Rosyana, 2017). Fakta dan fenomena di atas membuat penulis tertarik untuk melakukan penerapan asuhan perawatan tali pusat terbuka dan kering pada neonatus usia 0-10 hari tahun 2021.

## **METODE PELAKSANAAN**

Rancangan pelaksanaan asuhan ini menggunakan desain penelitian observasional deskriptif dengan pendekatan studi kasus untuk mempelajari tentang asuhan kebidanan neonatus. Asuhan dilaksanakan di Praktik Mandiri Bidan K Kota Padang pada tanggal 29 April sampai 8 Mei 2021.

Subjek dalam asuhan ini adalah bayi baru lahir berusia 0-9 hari di Praktik Mandiri Bidan K. Bayi baru lahir normal dan ditemukan hasil pemeriksaan tidak ada kelainan. Data dapat berupa data primer (hasil wawancara dari ibu dan keluarga, observasi langsung dan pemeriksaan fisik oleh penulis) dan data sekunder (dari buku KIA, buku manajemen terpadu balita sakit, jurnal atau penelitian terlebih dahulu terkait dengan tema asuhan).

## **KASUS**

Manajemen Asuhan Kebidanan terkait penerapan asuhan perawatan tali pusat terbuka dan kering pada By. M di Praktik Mandiri Bidan K Kota Padang

Pada kunjungan pertama dan ketiga pada by M tidak didapatkan permasalahan terhadap tali pusat bayi namun pada kunjungan kedua ditemukan permasalahan yaitu :

### **Subjektif**

Ibu mengatakan

1. Usia bayi 7 hari
2. Bayi lebih sering tidur dan jarang menangis
3. Bayi malas menyusui
4. Tali pusat belum lepas berwarna kehitaman dan berbau
5. Pada malam hari ibu menggunakan pampers pada bayi hingga pagi.

6. Bayi dimandikan 2 kali sehari.
7. Diselangkangan atau area popok bayi kemerahan sejak 3 hari yang lalu.

### **Objektif**

KU : baik

Kesadaran : Composmentis

Pemeriksaan Umum

TTV dalam batas normal

Pemeriksaan fisik

Inspeksi

1. Mata: sklera ikterus, konjungtiva tidak pucat dan tidak ada tanda-tanda infeksi
2. Muka : berwarna kekuningan
3. Mulut: bibir merah muda dan tidak kering.
4. Abdomen : tali pusat belum lepas berwarna kehitaman dan berbau serta bernanah
5. Genetalia: bersih dan tidak ada tanda-tanda infeksi. Selangkangan berwarna kemerahan dan bintik bintik
6. Ekstermitas  
Atas : gerakan aktif kiri dan kanan sama kuat.  
Bawah : gerakan aktif, kaki kiri dan kanan sama kuat.
7. Anus: bersih dan tidak ada tanda-tanda infeksi.

### **Assesment**

Dx : Bayi baru lahir usia 7 hari dengan infeksi tali pusat dan ikterus fisiologis.

Masalah : ruam popok

Dignosa potensial : Tetanus neonaturum dan ikterus patologis

Tindakan segera : tidak ada

### **Planning**

Dalam membuat rencana asuhan dibuat berdasarkan tujuan dan kriteria yang akan dicapai. Adapun rencana asuhan yang akan dilakukan pada kasus yaitu

Menginformasikan pada ibu dan keluarga tentang keadaan umum bayi baik dan tanda – tanda vital dalam batas normal namun dari hasil pemeriksaan didapatkan Bayi mengalami infeksi tali pusat dengan tanda- tanda tali pusat bernanah, berbau, dan basah serta demam.Menjelaskan kepada ibu mencuci tangan sebelum menyentuh bayi untuk mencegah bayi terpapar dengan bakteri. Menjelaskan pada ibu dan melaksanakan perawatan tali pusat yang infeksi yaitu dengan cara dibersihkan menggunakan air DTT (air yang direbus hingga mendidih selama 20 menit dan dinginkan) dan kassa steril lalu bersihkan tali pusat dari pangkal hingga ujung lalu keringkan tali pusat dengan kassa steril dan biarkan terbuka. Menjelaskan hal-hal yang perlu ibu perhatikan seperti daerah tali pusat dan sekitarnya harus selalu dalam keadaan kering dan bersih, Lipatlah popok di bawah puntung tali pusat. Jangan membungkus pusat atau mengoleskan bahan atau ramuan apapun ke puntung tali pusat.menjelaskan kepada ibu memberikan sirup antibiotik 2 kali setengah sendok takar (2,5 ml) diminum selama 5 hari.

Menjelaskan pada ibu bahwa bayi mengalami ruam popok yaitu kerusakan atau peradangan kulit disekitar popok disebabkan oleh hidrasi kulit, kontak dengan iritan kulit (urin, feses) dan gesekan pada kulit. Menjelaskan cara mengatasi ruam popok kepada ibu yaitu Cuci tangan terlebih dahulu,Bersihkan area yang ruam popok dengan air hangat dan lembut,Keringkan

lalu olesi salep 1-3 kali sehari, Pastikan bagian yang terkena ruam popok selalu kering dan segera ganti popok jika basah, jangan menggunakan diapers ganti dengan popok kain.

Menjelaskan pada ibu bayi mengalami ikterus yaitu pewarnaan kuning pada kulit bayi. Pada bayi ibu kuning ini normal dan tidak berbahaya, kuning pada bayi akan berbahaya jika kuning seluruh tubuh dan lebih dari 14 hari. Menjelaskan cara mengatasinya dengan berikan asi sesering mungkin, jemur bayi dibawah sinar matahari pagi jam 7-8 selama 10-15 menit tanpa menggunakan bedung agar sinar langsung mengenai kulit bayi.

## **PEMBAHASAN**

Pada kasus ini penulis akan membahas asuhan kebidanan komprehensif pada. Setelah penulis melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir pada tanggal 29 april 2021 sampai 8 mei 2021 di PMB Kameri , AMd.Keb dengan tinjauan pustaka.

Pembahasan ini disusun dengan pendekatan manajemen kebidanan menurut varney yaitu dengan 7 langkah varney. Penulis menemukan persamaan antara bahasan teori dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan yang akan dijabarkan dalam bab in sesuai langkah-langkah pendokumentasian asuhan kebidanan.

Pada kunjungan pertama dan ketiga tidak ditemukan permasalahan pada tali pusat bayi namun pada kunjungan kedua didapatkan :

Pada Kunjungan kedua pada By M ibu mengatakan tali pusat belum lepas berwarna kehitaman, dan berbau serta malas menyusu sedangkan menurut teori (Sodikin, 2012)

dan (Purnamasari, 2016) keadaan bayi mengalami infeksi tali pusat berdasarkan tanda- tanda infeksi tali pusat. Ibu mengatakan menggunakan diaper dan diarea popok bayi kemerahan berdasarkan teori (Sekarani, Febriani and Wangi, 2017) bayi mengalami dermatitis diaper atau ruam popok yaitu adalah gangguan kulit yang bisa timbul pada bayi berupa ruam kulit, bercak kemerahan meradang yang dipicu oleh kurang terjaganya kebersihan kulit bayi dan lingkungan, seperti popok dan kulit bayi yang terlalu lembab yang dapat memicu tumbuhnya bakteri. Bayi sering tidur dan mandi 2 kali merupakan hal yang normal menurut teori (Marmi. and Rahardjo, 2015) rata-rata tidur bayi selama 16 jam pada sampai usia 3 bulan sedangkan mandi untuk kebersihan kulit yang perlu dibersihkan secara teratur dan dikeringkan setelah dibersihkan sehingga tidak ada perbedaan antara teori dan praktiknya.

Pada pemeriksaan fisik ditemukan pada mata dan muka kuning. bayi mengalami ikterus fisiologis menurut teori (Maternity, Anjani and Evrianasari, 2018) dan (Marmi. and Rahardjo, 2015) yaitu Kulit bayi terlihat kuning pada telapak tangan dan kaki. Kuning pada bayi yang berbahaya muncul pada Hari pertama (kurang dari 24 jam) setelah lahir dan pada umur lebih dari 14 hari.

Pada abdomen bayi tali pusat belum lepas berwarna kehitaman dan berbau. Bayi mengalami Infeksi tali pusat menurut teori (Sodikin, 2012) mengenai tanda klinis infeksi tali pusat yaitu

- 1) Pangkal tali pusat atau sekitarnya berwarna merah atau bengkak.
- 2) Keluar cairan yang berbau dan bernanah.

- 3) Ada darah yang keluar terus menerus.
- 4) Kejang.
- 5) Bayi mengalami demam (Sodikin, 2012).

Kemerahan pada kulit bayi ditemukan di selangkangan bayi atau area popok. Bayi mengalami dermatitis diapers atau ruam popok menurut teori (Sekarani, Febriani and Wangi, 2017) sehingga tidak ada perbedaan antara praktik dan teorinya.

Dapat didiagnosa bayi usia 7 hari infeksi tali pusat dan ikterus fisiologis dengan masalah ruam popok. Jika Perawatan tali pusat yang tidak baik dapat menyebabkan tali pusat menjadi lama lepas. Risiko bila tali pusat lama lepas adalah terjadinya infeksi tali pusat dan Tetanus Neonatus (TN) Spora kuman Clostridium tetani masuk ke dalam tubuh bayi melalui pintu masuk satu-satunya, yaitu tali pusat, yang dapat terjadi pada saat pemotongan tali pusat ketika bayi lahir maupun pada saat perawatannya sebelum puput (terlepasnya tali pusat) (Asiyah, Islami and Mustagfiroh, 2017).

Pelaksanaan yang dilakukan yaitu Menginformasikan pada ibu dan keluarga tentang keadaan umum bayi baik dan tanda – tanda vital dalam batas normal namun dari hasil pemeriksaan didapatkan Bayi mengalami infeksi tali pusat dengan tanda-tanda tali pusat bernanah, berbau, dan basah serta demam. Menjelaskan kepada ibu mencuci tangan sebelum menyentuh bayi untuk mencegah bayi terpapar dengan bakteri. Menjelaskan pada ibu dan melaksanakan perawatan tali pusat yang infeksi. Menjelaskan hal-hal yang perlu ibu perhatikan seperti Daerah tali pusat dan sekitarnya harus selalu dalam keadaan

kering dan bersih, Lipatlah popok di bawah puntung tali pusat. Jangan membungkus pusat atau mengoleskan bahan atau ramuan apapun ke puntung tali pusat. Menjelaskan kepada ibu memberikan sirup antibiotik 2 kali setengah sendok takar (2,5 ml) diminum selama 5 hari.

Menjelaskan pada ibu bahwa bayi mengalami ruam popok yaitu kerusakan atau peradangan kulit disekitar popok disebabkan oleh hidrasi kulit, kontak dengan iritan kulit (urin, feses) dan gesekan pada kulit. Menjelaskan cara mengatasi ruam popok kepada ibu yaitu Cuci tangan terlebih dahulu, Bersihkan area yang ruam popok dengan air hangat dan lembut, Keringkan lalu olesi salep 1-3 kali sehari, Pastikan bagian yang terkena ruam popok selalu kering dan segera ganti popok jika basah, jangan menggunakan diapers ganti dengan popok kain.

Menjelaskan pada ibu bayi mengalami ikterus yaitu pewarnaan kuning pada kulit bayi. Pada bayi ibu kuning ini normal dan tidak berbahaya, kuning pada bayi akan berbahaya jika kuning seluruh tubuh dan lebih dari 14 hari. Menjelaskan cara mengatasinya dengan berikan asi sesering mungkin, jemur bayi dibawah sinar matahari pagi jam 7-8 selama 10-15 menit tanpa menggunakan bedung agar sinar langsung mengenai kulit bayi.

Hasil yang dicapai setelah kunjungan kedua ini yaitu keadaan bayi membaik sudah menyusu kuat dan tali pusat sudah lepas 3 hari yang lalu serta kemerahan di area popok bayi sudah sembuh dan bayi tidak berikan diapers pada malam hari.

## **KESIMPULAN**

1. Pengkajian data subjektif dan objektif pada tanggal 29 April sampai 8 Mei dengan frekuensi kunjungan 3x
2. Dapat mendiagnosa bayi mengalami infeksi tali pusat dan ikterus fisiologis . masalah ruam popok dan diagnosa potensial tetanus neonatorum dan ikterus fisiologis
3. Merencanakan asuhan terkait permasalahan bayi M seperti menjelaskan terksit infeksi tali pusat, ikterus fisiologis dan ruam popok, serta menjelaskan bagaimana cara mengatasi permasalahan tersebut.
4. Mampu melaksanakan sesuai dengan rencana asuhan.
5. Melakukan evaluasi setiap asuhan yang berikan
6. Dapat melakukan pendokumentasian sdengan metode SOAP pada neonatus dengan lengkap.

## **Saran**

1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan mahasiswa lebih membaca dan lebih aktif lagi dalam mencari bahan dan memberikan asuhan kepada klien untuk meningkatkan pemahaman tentang asuhan kebidanan neonatus.

2. Bagi Lahan Praktek

Diharapkan bidan dapat meningkatkan pemberian asuhan kebidanan neonatus kepada pasien.

3. Bagi Keluarga

Diharapkan untuk memelihara kesehatan bayi terutama kebersihan bayi jika kebersihan bayi tidak terjaga bisa menyebabkan masalah pada bayi.jika ada kemungkinan masalah segera mengatasi

masalah kesehatan dengan pelayanan kesehatan yang optimal dan berkualitas.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dalam penulisan Laporan penulis mendapatkan bantuan berbagai pihak dan penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibuk L dan keluarga yang telah memberikan persetujuan bayi M sebagai subjek pada tugas akhir ini.
2. Bapak Jazmarizal,SKp.,MARS sebagai Ketua Yayasan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang.
3. Ibu Ises Reni,S.Kp.,M.kep sebagai Ketua STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang.
4. Ibu Widya Lestari, S.SiT., M.Keb sebagai Ketua Prodi D III Kebidanan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang.
5. Teristimewa ucapan terima kasih untuk kedua orang tua penulis Bapak Masrizal dan ibu Ely Yusma yang telah mendoakan , memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan laporan tugas akhir ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Annisa, F., Diana, M. and Putra, K. W. R. (2016) *Pemeriksaan Fisik Head To Toe*. Edited by K. W. R. Putra. Akademi Keperawatan Kerta Cendekia Sidoarjo.
- Asiyah, N., Islami, I. and Mustagfiroh, L. (2017) 'Perawatan Tali Pusat Terbuka Sebagai Upaya Mempercepat Pelepasan Tali Pusat', *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 1(1), p. 29. doi:

- 10.26751/ijb.v1i1.112.
- Buda, E. and Sajekti, S. (2016) 'Buku Ajar : Asuhan Kebidanan Pada Neonatus, Bayi Dan Balita', *Akademi Kebidanan Griya Husada*, pp. 1–332.
- Damanik, R. K. and Linda (2019) 'Hubungan Perawatan Tali Pusat Dengan Kejadian Infeksi Pada Bayi Baru Lahir Di RSUD Dr. Pirngadi Medan 2019', *Jurnal Keperawatan Priority*, 2(2), p. 51. doi: 10.34012/jukep.v2i2.556.
- Dinas Kesehatan Kota Padang (2019) *Profil Kesehatan Kota Padang, Profil Kesehatan 2019*. padang.
- Hadayani, S. R. and Mulyati, T. S. (2017) *Dokumentasi Kebidanan*.
- Ilmiah, W. S. (2015) *Buku Ajar Asuhan Persalinan Normal*. nuha medika.
- Kelly, P., Anand, S. and Philip, K. (2021) 'Omphalitis', *NCBI*. Available at: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK513338/>.
- Kemendes RI (2019) *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2016) *Profil Kesehatan Indonesia 2016, Profil Kesehatan Provinsi Bali*. Available at: <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2016.pdf>.
- Kementerian Kesehatan RI (2016) 'Buku Kesehatan Ibu dan Anak'.
- Kementerian Kesehatan RI (2020) 'Buku Kesehatan Ibu dan Anak .pdf', pp. 4–9.
- Kiswati and Jamhariyah (2020) 'Pengaruh Jumlah Topikal Air Susu Ibu Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat', 4, pp. 9–15.
- Limoy, M. and Putri, E. (2019) 'Hubungan Perawatan Tali Pusat Menggunakan Kassa Kering Steril Sesuai Standar dengan Lama Pelepasan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir di Puskesmas Siantan Hilir Tahun 2019', *Jurnal Kebidanan*, 9(1), p. 326880.
- Marmi. and Rahardjo, K. (2015) *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Pra sekolah*. yogyakarta: pustaka pelajar.
- Maternity, D., Anjani, A. D. and Evrianasari, N. (2018) *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah*. Edited by P. Christian. yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Megasari, K. (2020) 'Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir Dengan Ikterus Fisiologis Di PMB Dince Safrina Tahun 2020'.
- Purnamasari, L. (2016) 'Perawatan Topikal Tali Pusat untuk Mencegah Infeksi pada Bayi Baru Lahir', 43(5), pp. 395–398.
- Sekarani, A. A., Febriani, D. A. and Wangi, N. M. (2017) 'Pengetahuan Ibu – Ibu Mengenai Diaper Rash Pada Anak Usia Batita', *Jurnal Farmasi Komunitas*, 4(2), pp. 26–30. Available at: <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jfk8a8a8c72652full.pdf>.
- Sodikin (2012) *Buku Saku Perawatan tali pusat*. Edited by monica ester. jakarta: penerbit buku kedokteran EGC.
- Sukesni, Setiyani, A. and Esyuananik (2016) *Praktik Asuhan kebidanan Neonatus, Bayi, Balita dan Pra Sekolah*.
- Ulfah, M., Rochmah, E. N. and Harihardjaja, W. (2017) 'Angka

Kematian Neonatus dan Gambaran Penyebab Kematian Neonatus Di Kabupaten Provinsi Jawa Barat Tahun 2013–2017’, pp. 1–15.

Yuliana, F., Mahpolah and Rosyana, D. (2017) ‘Metode Perawatan Tali Pusat Terbuka Pada Bayi’, 8(1), pp. 19–24.